

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.¹ Rancangan penelitian ini adalah:

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²

Pada dasarnya penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan deduktif-induktif, artinya pendekatan yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D Cetakan Ke 21*, (Bandung: Alfabeta,2015), hlm.6.

² *Ibid.*, hlm. 14.

berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajarkan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.³ Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh ice breaking dan reward terhadap motivasi belajar siswa.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang bersifat validation atau menguji, yaitu menguji pengaruh satu atau lebih variabel terhadap variabel lain. Variabel yang memberi pengaruh dikelompokkan sebagai variabel bebas (*independent variables*), dan variabel yang dipengaruhi dikelompokkan sebagai variabel terikat (*dependent variables*).⁴ Pengertian lain penelitian eksperimen atau percobaan adalah penelitian dengan melakukan sebuah studi yang objektif, sistematis, dan terkontrol untuk memprediksi atau mengontrol fenomena. Penelitian eksperimen bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat, dengan cara mengekspos satu atau lebih kelompok eksperimental, dan atau lebih kondisi eksperimen.⁵

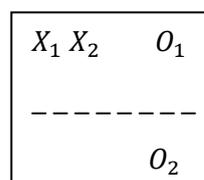
³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 63

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 57

⁵ Sofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif; dilengkapi dengan perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 11

Eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experimental*).⁶ Dalam eksperimen semu terdapat kelompok eksperimen dan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang memiliki karakteristik sama. Bedanya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan khusus (variable yang akan diuji akibatnya) sedangkan pada kelompok kontrol diberi perlakuan lain, atau perlakuan yang bias dilakukan, yang akan dibandingkan hasilnya dengan perlakuan eksperimen.⁷ Desain penelitian eksperimental yang digunakan adalah rancangan penelitian *intact-group comparison*. Rancangan penelitian ini sebenarnya sama dengan rancangan satu kelompok. Rancangan *intact-group design* disebut juga rancangan Static Group Comparison (rancangan perbandingan kelompok static).⁸ Rancangan penelitian perbandingan satu kelompok ini dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rancangan Penelitian *intact-group comparison*



⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.59.

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.58

⁸ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Edisi keempat*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP,2016), hlm. 207

Keterangan:

$X_1 X_2$: Perlakuan pemberian Ice Breakig dan Reward dalam pembelajaran

O_1 : Kelas IV B yang mendapatkan perlakuan (eksperimen)

O_2 : Kelas IV A yang tidak mendapatkan perlakuan (kontrol)

Dalam praktiknya, peneliti membandingkan dua kelompok yang ada, tanpa melakukan acak atau random kepada dua kelompok yang dibandingkan. Peneliti memberikan perlakuan pada kelompok yang ada, satu kelompok diberi tindakan (*treatment*) dan satu kelompok tidak.⁹ Pada penelitian ini menggunakan dua kelas atau dua kelompok yaitu kelas IV A dan IV B. Satu kelas menjadi kelompok eksperimen (kelas IV B) dan yang satunya menjadi kelas kontrol (kelas IV A).

B. Variabel Penelitian

Pada dasarnya variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰

Menurut hubungan antara satu variable dengan variable yang lain maka macam-macam variable dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:¹¹

1. Variabel bebas (*Independen*)

Variable ini sering disebut sebagai *stimulus*, *predicator*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variable

⁹ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Edisi keempat*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP,2016), hlm. 207

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D Cetakan Ke 21*, (Bandung: Alfabeta,2015), hlm. 61

¹¹ *Ibid.*, hlm62.

bebas. Variable bebas adalah merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable terikat (dependen). Variable bebas (X) dalam penelitian ini yaitu:

X1 : *Ice Breaking*

X2 : *Reward*

2. Variable terikat (*dependen*)

Variable ini sering disebut sebagai variable output, criteria, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variable terikat. Variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Variable terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu :

Y : Motivasi belajar siswa

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seorang ingin meneliti seluruh elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya disebut studi populasi atau studi kasus.¹² Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹³ Adapun yang menjadi populasi disini adalah seluruh

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 130

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D Cetakan Ke 21*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 61.

siswa kelas I sampai VI MI Plus Al-Huda Jeruk Selopuro Blitar yang berjumlah 194 peserta didik.

2. Sampling

Sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.¹⁴ Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik ini dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki sampel itu. Purposive sampling adalah sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian.¹⁵

Dengan teknik yang telah dilakukan agar data yang diperoleh dapat mewakili populasi, maka sampel dalam penelitian ini diambil dari dua kelas dengan pertimbangan bahwa kedua kelas tersebut sudah mencapai materi yang sama serta kemampuan yang homogen. Dalam penelitian ini diambil dua kelas yang mempunyai pertimbangan tersebut yaitu kelas IV A dan IV B di MI Plus Al-Huda Jeruk Selopuro Blitar.

3. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data, di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D Cetakan Ke 21*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.81.

¹⁵ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksar, 2003), hal. 98

menentukan sifat serta cirri yang dikehendaki dari suatu populasi.¹⁶ Menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil, populasi yang diteliti.¹⁷ Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV A sebanyak 18 peserta didik (sebagai kelas Kontrol) dan kelas IV B sebanyak 22 peserta didik (sebagai kelas eksperimen) di MI Plus Al-Huda Jeruk Selopuro Blitar.

D. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi merupakan deskripsi mengenai ruang lingkup dan isi materi yang akan diujikan. Tujuan penyusunan kisi-kisi adalah untuk menentukan ruang lingkup dan tekanan tes yang setepat-tepatnya, sehingga dapat menjadi petunjuk dalam menulis soal. Adapun wujud dapat berbentuk format atau matrik.¹⁸ Dalam penelitian ini kisi-kisi yang digunakan oleh peneliti yaitu instrument angket. Dan membuat instrument angket ada beberapa langkah yang harus diperhatikan. Dalam langkah-langkah membuat kuesioner yaitu sebagai berikut:¹⁹

1. Dalam perencanaan harus sudah ditentukan informasi/data apa yang diperlukan dan dari sumber mana data tersebut akan diperoleh.
2. Informasi/data yang ingin diperoleh dari sumber tersebut harus di daftar mulai dari data pokok yang diperlukan dan seterusnya.

¹⁶ Sofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif; dilengkapi dengan perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 56

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 174.

¹⁸¹⁸ <https://www.slideshare.net/vinaserevina2/kisikisi-instrumen-sumarti>, diakses pada tanggal 09 Maret 2019 pada pukul 12:08 WIB

¹⁹ Kasnodiharto, *Langkah-langkah Menyusun Kuesioner*, *Media Litbangkes*, Vol III No. 02/1993

3. Mencoba mempatkan diri kita dalam posisi orang-orang yang akan memberikan tersebut. Apakah dalam posisi tersebut kita mampu memberikan informasi. Hal-hal apa yang kira-kira dapat atau sulit untuk dijawab.
4. Menentukan urutan topik
5. Topik-topik/item-itemnya perlu diurutkan, kemudian baru kita tentukan tipe pertanyaan apa yang hams kita gunakan untuk memperoleh informasi/ data yang kita kehendaki.
6. Setelah menentukan kira-kira pertanyaan apa yang akan digunakan, barulah kita tuliskan susunan kata-kata untuk tiap pertanyaan. Pertanyaan- pertanyaan ini harus ditulis dengan jelas agar mudah diketahui apakah pertanyaan- pertanyaan tersebut terdiri dari satu elemen atau lebih serta hubungannya dengan pertanyaan-pertanyaan sebelumnya. Penulisan pertanyaan ini biasanya diperbaiki berkali-kali agar baik susunan kata-katanya maupun urutan pertanyaan dan benar-benar telah sesuai dengan tujuan dari survainya.
7. Tentukan formatnya.
8. Teliti kembali dan kalau perlu diperbaiki lagi formatnya.
9. Kalau sudah yakin semuanya benar dan sesuai dengan yang kita maksud tempatkan kembali di kita sebagai responden. Dapatkah kita menjawab semua pertanyaan tersebut dan hitunglah waktu yang diperlukan. Kalau ternyata waktu yang diperlukan terlalu lama perlu dipikirkan kembali apakah ada hal/ pertanyaan yang dapat dihilangkan.

10. Berikutnya adalah menempatkan diri kita sebagai interviewer. Apakah pertanyaan-pertanyaan tersebut sudah baik dan mudah ditanyakan. Apakah bahasanya wajar. Apakah mudah dibaca dan mudah untuk menuliskan jawabannya.
11. Sampai dengan langkah ini semua pekerjaan dilakukan oleh yang berkepentingan ataupun instansi. Mungkin menurut pendapat kita semuanya sudah baik tetapi adalah pendapat yang keliru kalau kita berhenti di sini dan puas dengan yang telah kita capai.
12. Agar kuesioner lebih baik lagi perlu dimintakan pendapat/saran dari pihak yang banyak tahu tentang topik/ masalah yang hendak kita survai/teliti.
13. Kuesioner kemudian diuji coba di lapangan dengan beberapa responden (pretest) untuk mengetahui apakah mudah digunakan di lapangan atau tidak. Uji coba ini penting untuk penyempurnaan.
14. Setelah uji coba, kuesioner siap untuk diperbanyak dan siap untuk digunakan dalam penelitian/survei yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini, yang berjudul Pengaruh pemberian Ice Breaking dan Reward Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MI Plus Al Huda Jeruk Selopuro Blitar ini terdapat dua variabel X yaitu ice breaking dan reward serta satu variabel Y yaitu motivasi belajar. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik. Peneliti menggunakan angket, yang akan dijabarkan melalui kisi-kisi instrumen angket sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Angket

No	Aspek	Indikator	Item kuesioner		jumlah
			Positif	Negative	
1.	Kebutuhan fisiologis	a. Dapat belajar dengan baik pada saat kebutuhan fisik terpenuhi	2	24	2
		b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	22	3	2
		c. Tidak mudah putus asa dalam belajar	1	4	2
2.	Kebutuhan akan rasa aman	a. Memiliki usaha untuk menyelesaikan tugas dengan kemampuan sendiri	5, 6	8	3
		b. memiliki dorongan belajar yang lebih baik dari sebelumnya	7	23,28	3
3.	Kebutuhan social	a. Dorongan untuk diterima oleh orang lain di kelas dalam belajar	9	11,29	3
		b. Kemampuan peserta didik untuk mengelola emosi dalam proses belajar	10	12	2
4.	Kebutuhan penghargaan	a. Kemampuan menghargai diri sendiri dalam proses dan hasil	14	16,30	3
		b. Kemampuan untuk bersaing dalam belajar dengan orang lain	13,25	15	3
5.	Kebutuhan akan aktualisasi diri	a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil pembelajaran	17	20	2
		b. Mampu menunjukkan kemampuan kreatifitasnya	21,26	19,	3
		c. Mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif	18	27	2
		d. Mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif	18	27	2
Jumlah Total					30

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama.²⁰ Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.²¹

Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.²² Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati proses pembelajaran peserta didik di MI Plus Al Huda Jeruk Selopuro Blitar. Dengan melakukan observasi peneliti dapat mengetahui secara langsung proses pembelajaran kelas IV Plus Al Huda Jeruk Selopuro Blitar.

2. Angket

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bias

²⁰ Sofiyan Siregar, *Statistic Parametric Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 75

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D Cetakan Ke 21*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 92

²² *Ibid.*, hlm. 203

diharapkan dari responden.²³ Angket diberikan peneliti ketika sebelum dan sudah kelas diberi perlakuan. Angket diberikan kepada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara motivasi belajar dalam pembelajaran peserta didik pada kelas yang menggunakan ice breaking dan pemberian reward dengan motivasi belajar dalam pembelajaran peserta didik yang hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa adanya pemberian ice breaking dan reward. Angket yang digunakan berupa pernyataan positif dan pernyataan negatif yang berjumlah 30 pernyataan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, foto-foto, transkrip, buku, dan lain sebagainya.²⁴ Pedoman dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data dalam penelitian. Dari lembar dokumentasi peneliti memperoleh data nama peserta didik yang menjadi populasi dan sampel penelitian, nilai angket peserta didik yang menjadi sampel, profil sekolah dan foto-foto kegiatan selama penelitian Adapun pedoman dokumentasi sebagaimana terlampir.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D Cetakan Ke 21*, (Bandung: Alfabeta,2015), hlm.199

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA,2013), hlm. 274

F. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah bentuk jamak dari *dantum*. Data merupakan keterangan-keterangan suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Dengan kata lain, suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbl, kode dan lain-lain. Berdasarkan sumber pengambilannya, data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data skunder.²⁵ Untuk penjelasan yang lebih lengkap sebagai berikut:

a) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau bersangkutan yang memerlukannya. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Dalam penelitian ini yang menjadi data primernya yaitu data kuesioner (angket), dan data observasi.

b) Data Skunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini data skundernya yaitu diperoleh dari profil sekolahan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.

²⁵ Misbahudin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.21

2. Sumber Data

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data, karena dari sumber data inilah kita bias mendapatkan data seperti yang diharapkan. Yang dimaksudkan sumber data adalah subyek dari mana dapat diperoleh.²⁶ Hal ini peneliti berusaha untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari:

a) Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau obyek penelitian. Sumber ini merupakan deskripsi langsung tentang kenyataan yang dibuat oleh individu yang melakukan pengujian dengan dua pemberian perilaku yang berbeda yaitu khusus dan biasa. Responden dalam penelitian ini adalah siswa-siswi MI Plus Al-Huda Jeruk Selopuro Blitar kelas IV A dan IV B dengan jumlah keseluruhan 40 siswa.

b) Sumber data skunder

Sumber data skunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber data diperoleh dari pihak lain, sumber data ini tidak langsung diperoleh oleh penelitian dari subyek peneliti. Dalam hal ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumen tentang sejarah sekolah, data jumlah siswa dan guru serta

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prasedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 107

data tentang kondisi obyek sekolah MI Plus Al-Huda Jeruk Selopuro Blitar.

G. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.²⁷

Penelitian ini menggunakan angket yang berkaitan dengan motivasi belajar dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.²⁸

Skala likert memiliki 2 bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, 1, sedangkan bentuk pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, 5. Bentuk jawaban skala likert terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.²⁹

Pernyataan positif :

- Sangat setuju (SS) = 5
- Setuju (S) = 4
- Kurang Setuju (KS) = 3
- Tidak setuju (TS) = 2

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal 133

²⁸*Ibid*, hal 134.

²⁹Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS versi 17*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2013, hal 50.

- Sangat tidak setuju (STS) = 1

Pernyataan negatif :

- Sangat setuju (SS) = 1
- Setuju (S) = 2
- Kurang Setuju (KS) = 3
- Tidak setuju (TS) = 4
- Sangat tidak setuju (STS) = 5

Butir-butir dalam penyusunan pernyataan angket didasarkan pada indikator dari variabel motivasi belajar siswa.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.³⁰ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³¹

Pada penelitian ini, untuk memperoleh data yang diperlukan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur

³⁰ Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: ALFABETA,2013), hlm. 51

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D Cetakan Ke 21*, (Bandung: Alfabeta,2016), hlm.308

tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.³² Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengetahui data tentang proses pembelajaran di MI Plus Al-Huda Jeruk Selopuro Blitar.

2. Angket

Metode pengumpulan data dengan angket dilakukan dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis unyuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket juga dapat diartikan sebagai daftar pertanyaan yang disusun sedemikian rupa, terstruktur dan terencana, dipakai untuk mengumpulkan data kuantitatif yang digali dari responden.³³ Pada penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data mengenai motivasi belajar peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud disini adalah pengumpulan dokumen berupa data-data mengenai sekolah, keadaan siswa, guru, serta untuk mengetahui motivasi belajar siswa sebelum diadakan penelitian untuk bahan perbandingan setelah penelitian ini selesai dilakukan.

I. Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan dan analisis data yang diperoleh agar dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan. Analisis data merupakan kegiatan

³² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2011), hlm.84

³³ *Ibid.*, hlm.9

mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.³⁴

Penganalisaan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa data kuantitatif. Teknik analisa data yang bersifat teknik kuantitatif menggunakan statistic, sehingga ini dapat disebut statistic analisa. Dalam penelitian ini, analisis data juga menggunakan bantuan SPSS.

Adapun uji yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji instrument, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Untuk lebih lengkapnya sebagai berikut:

1. Uji Instrumen

Di dalam instrument ada dua uji yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk penjelasan lebih lengkapnya sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.³⁵

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D Cetakan Ke 21*, (Bandung: Alfabeta,2012), hlm.147

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prasedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 211

Teknik uji yang digunakan adalah dengan cara mengkorelasikan skor-skor setiap item yang digunakan terhadap skor-skor aspek melalui pendekatan analisis korelasi *Pearson Product Momen* atau *Uji Pearson Product Momen*. Berikut table klasifikasi nilai koefisien *Pearson Product Momen*:³⁶

Tabel 3.3
koefisien *Pearson Product Momen*

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
Antara 0,800 – 1,000	sangat tinggi
Antara 0,600 – 0,799	tinggi
Antara 0,400 – 0,599	cukup tinggi
Antara 0,200 – 0,399	rendah
Antara 0,000 – 0,199	sangat rendah/ tidak valid

Dalam penelitian ini untuk mempermudah perhitungan uji validitas maka peneliti menggunakan bantuan aplikasi *SPSS versi 25*.

b. Uji Reliabilitas

Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka beberapa kali

³⁶ Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta,2004), hlm.110

pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliable artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.³⁷ Metode *alpha cronbach* digunakan untuk menghitung reabilitas suatu test yang tidak mempunyai pilihan “benar” atau “salah” maupun “ya” atau “tidak”, melainkan digunakan untuk menghitung reabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku. *Alpha Cronbach* sangat umum digunakan, sehingga merupakan koefisien yang umum juga untuk mengevaluasi *internal consistency*. Teknik atau rumus ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrument penelitian reliable atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala.³⁸

Teknik uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Adapun kriteria reliable instrument dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kriteria Reliabel Instrumen

Koefisien Korelasi (r)	Keputusan
0,00 – 0,20	kurang reliabel
0,21 – 0,40	agak reliabel
0,41 – 0,60	cukup reliable

³⁷ Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm.154

³⁸ Sofian Siregar, *Statistic Deskriptif Untuk Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.89

0,61 – 0,80	reliabel
0,81 – 1,00	sangat reliabel

Dalam penelitian ini untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas maka peneliti menggunakan bantuan aplikasi *SPSS versi 25*.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah kedua data tersebut homogen yaitu dengan membandingkan kedua variasinya.³⁹ Dalam penelitian ini adalah kelas kontrol dan kelas eksperimen. Prosedur yang digunakan untuk menguji homogenitas varian dalam kelompok adalah dengan jalan menemukan harga.

Untuk mempermudah penghitungan homogenitas data, peneliti menggunakan program *SPSS versi 25* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi atau sig.(2-tailed) < 0,05 maka data tersebut mempunyai varians tidak sama/tidak homogen.
- 2) Jika nilai signifikansi atau sig.(2-tailed) > 0,05 maka data tersebut mempunyai varians sama/homogen.

³⁹ Usman & Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.133

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.⁴⁰ Tujuan dilakukan uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistic berjenis parametrik. Sedangkan bila tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistic nonparametrik.⁴¹

Dalam penelitian ini dalam menguji normalitas data menggunakan program *SPSS versi 25* dengan *Kolmogorov – Sminov*. Untuk melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* < 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal.
- 2) Jika nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

c. Uji Linieritas

Tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variable tak bebas (Y) dan variable bebas (X)

⁴⁰ Bhuono Agung Nugroho, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005), hlm. 18

⁴¹ Sofian Siregar, *Statistic Deskriptif Untuk Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.153

mempunyai hubungan linier. Uji ini biasanya digunakan sebagai pasyarat dalam penerapan metode regresi linier.⁴² Penelitian ini menggunakan metode regresi linier. Uji linieritas ini dibantu dengan program *SPSS versi 25*.

3. Uji Hipotesis

Setelah uji linier dilakukan maka langkah selanjutnya adalah uji hipotesis. Namun demikian sebelum dilakukan pengujian perlu dirumuskan dahulu bentuk hipotesis yang akan diuji berdasarkan kerangka pemikiran peneliti yang dibangun pada bagian kajian teori.⁴³

Penelitian ini menggunakan regresi linier. Dalam regresi linier dibagi menjadi dua kategori, yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*). Sedangkan regresi linier berganda digunakan untuk satu variabel terikat (*dependent*) dan dua variabel bebas (*independent*). Tujuan penerapan kedua metode ini adalah untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel terikat (*dependent*) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent*).⁴⁴

Untuk mengetahui pengaruh pengaruh ice breaking dan reward terhadap motivasi belajar peserta didik, peneliti menggunakan teknik

⁴² Sofian Siregar, *Statistic Deskriptif Untuk Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2014), hlm.178

⁴³ Budi Susetyo, *Statistika Untuk Data Penelitian, dilengkapi Cara Perhitungan dengan SPSS dan MS Office Excel*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm.170

⁴⁴ Sofian Siregar, *Statistic Deskriptif Untuk Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2014), hlm.153

uji regresi sederhana dan uji regresi ganda. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis Pertama

Hipotesis yang diajukan untuk variabel bebas (X_1) pada penelitian ini sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh yang signifikan ice breaking terhadap motivasi belajar peserta didik di MI Plus Al-Huda Jeruk Selopuro Blitar.

Uji yang digunakan untuk hipotesis diatas yaitu menggunakan regresi sederhana. Sebab variabel ini hanya membahas satu variable bebas (*independent*) ice breaking dan satu variable terikat (*dependent*) yaitu motivasi belajar. Kriteria pengujian hipotesis dikatakan berpengaruh jika, nilai *Asymp. Sig* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Hipotesis Kedua

Hipotesis yang diajukan untuk variabel bebas (X_2) pada penelitian ini sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh yang signifikan reward terhadap motivasi belajar peserta didik di MI Plus Al-Huda Jeruk Selopuro Blitar.

Uji yang digunakan untuk hipotesis diatas yaitu menggunakan regresi sederhana. Sebab variabel ini hanya membahas satu variable bebas (*independent*) yaitu reward dan satu variable terikat

(*dependent*) yaitu motivasi belajar. Kriteria pengujian hipotesis dikatakan berpengaruh jika, jika nilai *Asymp. Sig* < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Hipotesis Ketiga

Hipotesis yang diajukan untuk variabel bebas (X_1 dan X_2) pada penelitian ini sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh yang signifikan ice breaking dan reward terhadap motivasi belajar peserta didik di MI Plus Al-Huda Jeruk Selopuro Blitar.

Uji yang digunakan untuk hipotesis diatas yaitu menggunakan regresi ganda. Sebab penelitian ini menggunakan satu variable terikat (*dependent*) yaitu motivasi belajar dan dua variabel bebas (*independent*) yaitu ice breaking dan reward. Kriteria pengujian hipotesis dikatakan berpengaruh jika, jika nilai *Asymp. Sig* < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian ice breaking dan reward terhadap motivasi belajar terdapat hubungan antara ice breaking dan reward terhadap motivasi belajar.

Menurut sugiyono pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:⁴⁵

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 257

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 1000 = sangat kuat

Asumsi dan arti persamaan regresi sederhana berlaku pada regresi ganda, tetapi bedanya terletak pada rumusnya, sedangkan analisis regresi ganda dapat dihitung cara computer dengan program *SPSS* ada juga dengan kalkulator atau manual.⁴⁶ Namun untuk mempermudah menghitung peneliti menggunakan *SPSS versi 25*.

⁴⁶ Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: ALFABETA,2013), hlm. 253